

ABSTRAK

Aset biologis merupakan tanaman dan hewan hidup yang mengalami transformasi biologis. Transformasi biologis terdiri dari proses pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan prokreasi yang menyebabkan perubahan secara kualitatif dan kuantitatif. Karena mengalami transformasi biologis, maka diperlukan suatu pengukuran yang dapat menunjukkan nilai dari aset tersebut secara wajar sesuai dengan kontribusinya dalam menghasilkan aliran keuntungan ekonomis bagi perusahaan. Standar yang mengatur mengenai aset biologis adalah *IAS 41*. Standar ini mengukur aset biologis berdasarkan nilai wajar, bukan lagi menggunakan nilai historis seperti yang telah digunakan sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan *IAS 41* pada laporan keuangan perusahaan agrikultur di Indonesia, sekaligus untuk mengetahui bagaimana dampak penerapan *IAS 41* terhadap laporan laba/rugi sebelum pajak.

Penelitian ini dilakukan dengan metode analisis kualitatif komparatif melalui studi kasus pada salah satu perusahaan pekebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT. SAMPOERNA AGRO, Tbk. Data yang digunakan adalah data skunder berupa laporan tahunan perusahaan patahun 2011. Data diolah dengan metode analisis deskriptif kuantitatif untuk mengetahui dampak penerapan *IAS 41* pada perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara pengakuan, pengukuran dan penilaian aset biologis antara sebelum penerapan dan setelah penerapan *IAS 41*, hanya saja aset biologis saat penerapan *IAS 41* tidak mengakui adanya akumulasi depresiasi sehingga ada kenaikan nilai aset biologisnya. Pengukuran aset biologis menggunakan nilai wajar sehingga lebih relevan dengan masa sekarang. Aset biologis dikelompokkan berdasarkan umur tanaman untuk menilai nilai wajarnya.

Kata Kunci: *IAS 41*, Nilai Wajar, Aset Biologis, Agrikultur